

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak , Sosialisasi, Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Barru

Nur Wahyuni¹, Zul Kahfi²

¹Universitas Muslim Indonesia

²Institut Kesehatan dan Bisnis St Fatimah Mamuju

E-mail: nurwahyuni@umi.ac.id, kahfizul89@gmail.com

Article History:

Received: 07 Agustus 2024

Revised: 20 Agustus 2024

Accepted: 23 Agustus 2024

Keywords: Kesadaran Wajib, Sosialisasi, Pengetahuan Perpajakan , Kepatuhan wajib Kendaraan Bermotor.

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada samsat barru, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada samsat barru dan untuk mengetahui dan menganalisis perpajakan pengaruh pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada samsat barru. Metode penelitian yang digunakan Metode Analisis Dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan responden melalui kuesioner dengan sampel yang digunakan 50 orang.. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif diperuntukan untuk analisis data yang berwujud angka-angka. Dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji instrumen Penelitian, uji hipotesis analisis regresi, uji hipotesis dengan uji T dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesadaran wajib pajak memiliki nilai sig sebesar $0,014 < 0,05$ dan nilai t statistic sebesar 2,560, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang mengatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sosialisasi memiliki nilai sig sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t statistic sebesar 2,880, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang mengatakan bahwa Sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan memiliki nilai sig sebesar $0,047 < 0,05$ dan nilai t statistic sebesar 2,037,

sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang mengatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dapat diterima.

PENDAHULUAN

Dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Soemitro, dalam Mardiasmo (revisi 2016: 4) Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tiada mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Sedangkan menurut Soemitro di dalam buku Perpajakan Mardiasmo (2016: 3), menjelaskan bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Indra Hamzari, 2023).

Pajak jika dilihat dari wewenang pemungutannya dibedakan menjadi dua yaitu pajak pusat dan pajak daerah. Pajak pusat adalah pajak yang dipungut pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, sedangkan pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan daerah. Pajak daerah berperan serta dalam membiayai pembangunan daerah, tanpa adanya pajak daerah, maka kebutuhan akan dana untuk pembangunan akan sulit untuk di penuhi karena kita tahu bahwa sebagian besar pendapatan negara kita adalah berasal dari pajak, oleh sebab itu permasalahan tentang pajak ini harus ditangani secara tepat agar iuran pajak atau pun retribusi daerah dapat dimanfaatkan dengan baik. (Indra Hamzari, 2023)

Dari sekian banyak pajak daerah, salah satu jenis pajak yang sumber pendapatannya cukup besar adalah Pajak Kendaraan Bermotor. Menurut Pasal 1 Ayat 12 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah mendefenisikan Pajak Kendaraan Bermotor, yaitu pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Pajak kendaraan bermotor merupakan jenis pajak yang dipungut oleh provinsi namun setiap kabupaten diberikan kewenangan untuk memungut pajak kendaraan bermotor sendiri yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor disetiap daerah yang ada di Provinsi SULSEL. (Wa Ode Aswati, 2018)

Kota Barru sebagai salah satu daerah di Provinsi SULSEL yang diberikan wewenang untuk memungut Pajak Kendaraan Bermotor, maka pemerintah Kota Barru perlu melakukan upaya efektivitas dalam pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor untuk meningkatkan pendapatan daerah. Selanjutnya pelaksanaan pemungutan pajak kendaraan bermotor Kota Barru itu sendiri dipungut melalui kantor bersama Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT). Dalam pelaksanaan pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor yang diselenggarakan oleh unit pelayanan Kantor Bersama SAMSAT ini melibatkan tiga instansi pemerintah, yaitu: Dinas Pendapatan Daerah, Polisi Republik Indonesia, dan PT. (Persero) Asuransi Kerugian Jasa Raharja. (Wa Ode Aswati, 2018)

Dalam proses pencatatan dan pembayaran pajak kendaraan bermotor menggunakan Sistem Administrasi Manunggal di bawah Satu Atap (SAMSAT) dalam pengeluaran STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan), pembayaran Pajak, BBNKB (Bea Balik Nomor Kendaraan Bermotor) dan Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ) semuanya dilakukan dalam satu atap sehingga masyarakat mudah dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak kendaraan bermotor. (Arifuddin Mas'ud, 2018)

Kepatuhan wajib pajak merupakan salah satu penunjang yang bisa mampu meningkatkan pendapatan asli daerah. Menurut Devano (2006:6) kepatuhan wajib pajak yaitu kepatuhan perpajakan yang didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan dalam hal perpajakan merupakan suatu kedisiplinan yang dimiliki oleh wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya dibidang perpajakan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor adalah kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, dan akuntabilitas pelayanan publik. (Putri Isnaini, 2021)

Sosialisasi perpajakan dalam bidang perpajakan merupakan hal penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Sosialisasi perpajakan merupakan suatu upaya Direktorat Jenderal Pajak untuk memberikan pengertian, informasi, dan pembinaan kepada masyarakat pada umumnya dan wajib pajak pada khususnya mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan perpajakan dan perundang-undangan. Sosialisasi ini dapat dilakukan melalui media komunikasi, baik media cetak seperti surat kabar, majalah maupun media audio visual seperti radio atau televisi (Sulistianingrum, 2009:3). (Arifuddin Mas'ud, 2018)

Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor atau yang sering di singkat PKB merupakan salah satu pajak daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah, tidak terkecuali di Kota Barru yang merupakan daerah yang tingkat perekonomiannya cukup tinggi, seiring dengan hal itu laju pertumbuhan kendaraan bermotor di Kota Barru hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan. (Arifuddin Mas'ud, 2018)

NO	SATKER	STOCK AWAL	PENERIMAAN	PENDISTRIBUSIAN	PENGUNAAN								RUSAK	DISTRIBUSI SILANG	SISA STOCK SEKARANG	KET
					BARU		PERPANJANGAN		DUPLIKAT		JUMLAH					
					R2	R4	R2	R4	R2	R4	R2	R4				
1	2	3	4		5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	RES BARRU	388	10.500												1.421	
1	JANUARI	388	1.000		246	50	366	80			612	130	-	-	656	
2	FEBRUARI	656			269	44	309	83			578	127	-	-	(49)	
3	MARET	(49)	1.000		286	39	314	90			582	129	-	-	240	
4	APRIL	240	1.000		221	20	252	70			473	90	-	-	677	
5	MEI	677			299	52	336	89			635	141	-	-	(99)	
6	JUNI	(99)	1.000		290	47	306	67			596	114	-	-	191	
7	JULI	191	1.000		348	34	374	94			722	128	-	-	341	
8	AGUSTUS	341	500		340	51	408	110			748	161	-	-	(69)	
9	SEPTEMBER	(69)	1.000		242	41	444	80			686	121	-	-	125	
10	OKTOBER	125	1.000		286	36	448	104			734	140	-	-	251	
11	NOVEMBER	251	1.000		167	21	488	131			655	152	-	-	444	
12	DESEMBER	444	2.000		166	25	627	205			793	230	-	-	1.421	
	JUMLAH	388	10.500		3.142	460	4.672	1.203	-	-	7.814	1.663	-	-	1.421	

 Dipindai dengan CamScanner

Gambar 1 Data Pajak Kendaraan Bermotor 2023

Menurut gambar diatas masih banyak pengguna kendaraan bermotor masyarakat barru yang tidak taat melaksanakan kewajibannya. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang: “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepathan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor”. (Arifuddin Mas'ud, 2018)

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan responden melalui kuesioner dengan sampel yang digunakan 50 orang.. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif diperuntukan untuk analisis data yang berwujud angka-angka. Dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji instrumen Penelitian, uji hipotesis analisis regresi, uji hipotesis dengan uji T dan uji F

1. Uji Statistik , deskriptif adalah gambaran yang jelas tentang variasi sifat data, dilihat dari rata-rata, maksimum, minimum dan range yang pada akhirnya akan mempermudah proses analisis dan interpretasi data.

2. Uji Instrumen Penelitian

Kesimpulan penelitian yang berupa jawaban dari penelitian, dibuat berdasarkan hasil dan proses pengujian data. Pengujian data bergantung pada kualitas data. Untuk mengukur data, ada dua konsep yang Reabilitas.

- a. Uji Validitas digunakan yaitu Uji Validasi kualitas dan Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pada pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut.
- b. Uji Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi apabila hasil dari pengujian menunjukkan hasil yang tetap.

3. Uji Hipotesis Analisis Regresi

Pengujian hipotesis 1,2 dan 3 menggunakan alat regresi berganda. Penggunaan regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui secara terpisah (parsial) berbagai variabel independen yang ada (dalam hal ini kesadaran wajib pajak, pelayanan perpajakan, dan kepatuhan wajib pajak) tanpa ada pengaruh unsur variabel lain.

Persamaan Regresi Berganda :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \epsilon_i$$

Keterangan :

Y = kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor pada samsat baru

α = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Kesadaran Wajib Pajak

X_2 = Sosialisasi

X_3 = pengetahuan perpajakan

ϵ = error

Melalui analisis linear berganda dengan SPSS, akan dihasilkan output yang menunjukkan koefisien regresi, hasil dari p value (signifikansi) digunakan untuk pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi digunakan adalah $p \alpha = 5\%$. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah p value $< 0,05$ maka H_a diterima. Baik untuk melihat apakah ada pengaruh ketiga variabel variabel bebas secara bersama-sama. Maupun digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini merupakan pengujian hipotesis (uji t). Ghazali (2019), uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji t digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial

atau terpisah. Hipotesis yang digunakan adalah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Sedangkan untuk mengetahui signifikan, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, artinya berpengaruh tidak signifikan.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima, artinya berpengaruh signifikan.

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen pada umumnya yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2013).

5. Uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi.

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji F dilaksanakan dengan langkah membandingkan dari F hitung dari F tabel. Nilai F hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Definisi Operasional dan Pengukuran Data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kesadaran Wajib Pajak (X_1), Sosialisasi (X_2), Pengetahuan Perpajakan (X_3) dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Variabel-variabel ini akan di uji dengan statistik deskripsi sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	50	3.00	5.00	4.3700	.58082
X1	50	3.00	5.00	4.1550	.67930
X2	50	3.00	5.00	4.2950	.56625
X3	50	3.00	5.00	4.2250	.62932
Valid N (listwise)	50				

1) Kesadaran Wajib Pajak (X_1)

Jawaban responden terhadap variabel Kesadaran Wajib Pajak (X_1) memiliki nilai minimum 3, maksimum 5 dan mean (rata-rata) 4.3700 sehingga berada pada skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Standar deviation menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,58082 dari rata-rata jawaban responden.

2) Sosialisasi (X_2)

Jawaban responden terhadap variabel Sosialisasi (X_2) memiliki nilai minimum 3, maksimum 5 dan mean (rata-rata) 4.1550 sehingga berada pada skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Standar deviation menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,67930 dari rata-rata jawaban responden.

3) Pengetahuan Perpajakan (X_3)

Jawaban responden terhadap variabel pengetahuan perpajakan (X_3) memiliki nilai

minimum 3, maksimum 5 dan mean (rata-rata) 4.2950 sehingga berada pada skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Standar deviation menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,56625 dari rata-rata jawaban responden.

4) Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)

Jawaban responden terhadap variabel kepatuhan wajib pajakn kendaraan bermotor (Y) memiliki nilai minimum 3, maksimum 5 dan mean (rata-rata) 4.2250 sehingga berada pada skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Standar deviation menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,62932 dari rata-rata jawaban responden.

Setelah melakukan penelitian telah diperoleh data yang diperlukan sebagai informasi yang akurat. Kemudian, akan dilakukan deskripsi penelitian untuk memberi penjelasan mengenai hasil jawaban responden terhadap pernyataan yang telah di ajukan dalam kuesioner penelitian. Maka deskripsi data dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu Kesadaran Wajib Pajak (X_1), Sosialisasi (X_2), Pengetahuan Perpajakan (X_3) dan 4) Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Uraian singkat hasil perhitungan tiap item pernyataan dalam kuesioner yang telah diajukan adalah sebagai berikut :

a. Kesadaran Wajib Pajak

Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X_1) dalam penelitian ini diukur dengan 4 item pernyataan yang kemudian di bagikan kepada responden sebanyak 50 untuk memperoleh sebuah data.

Tabel 4. Frekuensi jawaban Kesadaran Wajib Pajak (X_1)

Indikator	Skor tanggapan responden										Tot al	Rata- Rata
	1		2		3		4		5			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X1.1	0	0	0	0	16	32	12	24	22	44	206	4.12
X1.2	0	0	0	0	13	26	18	36	19	38	206	4.12
X1.3	0	0	0	0	20	40	5	10	25	50	205	4.1
X1.4	0	0	0	0	11	22	14	28	25	50	214	4.28
												4,155

Sumber : data yang di olahkan pada tabel 4 spss 2024

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap variabel Kesadaran Wajib Pajak atas item pernyataan X1.1 yang mengatakan “Membayar pajak merupakan kewajiban moral dan hukum saya.”, responden yang memberi tanggapan kurang setuju sebanyak 16 atau 32%, setuju 12 orang atau 24%, dan sangat setuju sebanyak 22 orang atau 44%.

Pernyataan kedua X1.2 yang mengatakan “Saya menyadari bahwa tidak membayar pajak akan menimbulkan denda atau masalah hukum”, responden yang memberi tanggapan kurang setuju sebanyak 13 orang atau 26%, setuju 18 orang atau 36%, dan sangat setuju sebanyak 19 orang atau 38%.

Pernyataan kedua X1.3 yang mengatakan “Saya selalu menyiapkan alokasi dana untuk pembayaran pajak.”, responden yang memberi tanggapan kurang setuju sebanyak 20 orang atau 40%, setuju 5 orang atau 10%, dan sangat setuju sebanyak 25 orang atau 50%.

Pernyataan kedua X1.4 yang mengatakan “Saya merasa membayar pajak merupakan bagian penting dari tanggung jawab saya sebagai warga negara.”, responden yang memberi tanggapan kurang setuju sebanyak 11 orang atau 22%, setuju 14 orang atau 28%, dan sangat setuju sebanyak 25 orang atau 50%.

X1 memiliki nilai minimum 3, maksimum 5 dan rata-rata 4,155 sehingga berada di sakal nilai yang menunjukan jawaban setuju.

b. Sosialisasi

Variabel Sosialisasi (X₂) dalam penelitian ini diukur dengan 4 item pernyataan yang kemudian di bagikan kepada responden sebanyak 50 untuk memperoleh sebuah data.

Tabel 5. Frekuensi jawaban Sosialisasi

Indikator	Skor tanggapan responden										Total skor	Rata-Rata
	1		2		3		4		5			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X2.1	0	0	0	0	12	24	21	42	17	34	205	4,1
X2.2	0	0	0	0	7	14	16	32	27	54	220	4,4
X2.3	0	0	0	0	6	12	20	40	24	48	218	4,36
X2.4	0	0	0	0	6	12	22	44	22	44	216	4,32
												4,295

Sumber : data yang di olahkan pada tabel 5 spss 2024

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap variabel Kesadaran Wajib Pajak atas item pernyataan X2.1 yang mengatakan “Informasi tentang pajak yang disosialisasikan jelas dan mudah dipahami”, responden yang memberi tanggapan kurang setuju sebanyak 12 atau 24%, setuju 21 orang atau 42%, dan sangat setuju sebanyak 17 orang atau 34%.

Pernyataan kedua X2.2 yang mengatakan “Sumber informasi kewajiban perpajakan memberikan informasi yang jelas dan mudah diakses di berbagai platfrom seperti situs web, aplikasi atau brosur.”, responden yang memberi tanggapan kurang setuju sebanyak 7 orang atau 14%, setuju 16 orang atau 32%, dan sangat setuju sebanyak 27 orang atau 54%.

Pernyataan kedua X2.3 yang mengatakan “Sosialisasi pajak yang saya terima relevan dan bermanfaat”, responden yang memberi tanggapan kurang setuju sebanyak 6 orang atau 12%, setuju 20 orang atau 40%, dan sangat setuju sebanyak 24 orang atau 48%.

Pernyataan kedua X2.4 yang mengatakan “Program sosialisasi perpajakan seperti seminar, workshop dan webinar efektif dalam meningkatkan kepatuhan saya terhadap kewajiban pajak.”, responden memberi tanggapan kurang setuju sebanyak 6 orang atau 12%, setuju 22 orang atau 44%, dan sangat setuju sebanyak 22 orang atau 44%.

X2 memiliki nilai minimum 3, maksimum 5 dan rata-rata 4,295 sehingga berada di sakal nilai yang menunjukan jawaban sangat setuju.

c. Pengetahuan Perpajakan

Variabel Kesadaran Pengetahuan Perpajakan (X₃) dalam penelitian ini diukur dengan 4 item pernyataan yang kemudian di bagikan kepada responden sebanyak 50 untuk memperoleh sebuah data.

Tabel 6. Frekuensi jawaban Pengetahuan Perpajakan

Indikator	Skor tanggapan responden										Total skor	Rata-Rata
	1		2		3		4		5			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X3.1	0	0	0	0	4	8	27	54	19	38	215	4,3
X3.2	0	0	0	0	15	30	10	20	25	50	210	4,2
X3.3	0	0	0	0	15	30	14	28	21	42	206	4,12
X3.4	0	0	0	0	9	18	18	36	23	42	214	4,28
												4,225

Sumber : data yang di olahkan pada tabel 6 spss 2024

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap variabel Kesadaran Wajib Pajak atas item pernyataan X3.1 yang mengatakan “Saya mengetahui kewajiban pelaporan dan pembayaran pajak yang harus saya penuhi sebagai wajib pajak.”, responden yang memberi tanggapan kurang setuju sebanyak 4 atau 8%, setuju 27 orang atau 54%, dan sangat setuju sebanyak 19 orang atau 38%.

Pernyataan kedua X3.2 yang mengatakan “Saya mmengetahui hak-hak saya sebagai wajib pajak termasuk hak untuk mengajukan keberatan jika diperlukan”, responden yang memberi tanggapan kurang setuju sebanyak 15 orang atau 30%, setuju 10 orang atau 20%, dan sangat setuju sebanyak 25 orang atau 50%.

Pernyataan kedua X3.3 yang mengatakan “Saya memahami prosedur yang diperlukan untuk mengajukan dan membayar pajak, termasuk waktu dan dokumen yang diperlukan.”, responden yang memberi tanggapan kurang setuju sebanyak 15 orang atau 30%, setuju 14 orang atau 28%, dan sangat setuju sebanyak 21 orang atau 42%.

Pernyataan kedua X3.4 yang mengatakan “Saya memahami konsenkuensi dari ketidak patuhan pajak, termasuk sanksi dan denda yang mungkin dikenakan”, responden yang memberi tanggapan kurang setuju sebanyak 9 orang atau 18%, setuju 18 orang atau 36%, dan sangat setuju sebanyak 23 orang atau 46%.

X3 memiliki nilai minimum 3, maksimum 5 dan rata-rata 4,225 sehingga berada di sakal nilai yang menunjukan jawaban sangat setuju.

d. Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y) dalam penelitian ini diukur dengan 4 item pernyataan yang kemudian di bagikan kepada responden sebanyak 50 untuk memperoleh sebuah data.

Tabel 7. Frekuensi jawaban Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Indikator	Skor tanggapan responden										Total skor	Rata-Rata
	1		2		3		4		5			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Y1	0	0	0	0	5	10	15	30	30	60	225	4,5
Y2	0	0	0	0	6	12	19	38	25	50	219	4,38
Y3	0	0	0	0	10	20	19	38	21	42	211	4,22
Y4	0	0	0	0	10	20	11	22	29	58	219	4,38
												4,37

Sumber : data yang di olahkan pada tabel 7 spss 2024

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap variabel Kesadaran Wajib Pajak atas item pernyataan Y.1 yang mengatakan “v”, responden yang memberi tanggapan kurang setuju sebanyak 5 atau 10%, setuju 15 orang atau 30%, dan sangat setuju sebanyak 30 orang atau 60%.

Pernyataan kedua Y2 yang mengatakan “Saya selalu membayar pajak kendaran dengan waktu yang telah ditetapkan”, responden yang memberi tanggapan kurang setuju sebanyak 6 orang atau 12%, setuju 19 orang atau 38%, dan sangat setuju sebanyak 25 orang atau 50%.

Pernyataan kedua Y3 yang mengatakan “Saya mengikuti semua peraturan perpajakan terkait dengan pajak kendaraan bermotor”, responden yang memberi tanggapan kurang setuju sebanyak 10 orang atau 20%, setuju 19 orang atau 38%, dan sangat setuju sebanyak 21 orang atau 42%.

Pernyataan kedua Y4 yang mengatakan “Saya menyadari bahwa membayar pajak

kendaraan bermotor merupakan tanggung jawab saya sebagai pemilik kendaraan”, responden yang memberi tanggapan kurang setuju sebanyak 10 orang atau 20%, setuju 11 orang atau 22%, dan sangat setuju sebanyak 29 orang atau 58%.

Y memiliki nilai minimum 3, maksimum 5 dan rata-rata 4,37 sehingga berada di sakal nilai yang menunjukkan jawaban sangat setuju.

Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu indikator dalam mengukur variabel. Dalam uji validitas akan memperlihatkan nilai korelasi antara indikator pengukuran dengan variabel yang diukurnya. Butoir pernyataan dikatakan valid apabila nilai sig < 0,05nya lebih jelasnya dapat di lihat pada bab 8:

Tabel. 8 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Sig (2 tailed)	Keterangan
X1	KWP.1	0,838	0,000	VALID
	KWP.2	0,820	0,000	VALID
	KWP.3	0,787	0,000	VALID
	KWP.4	0,718	0,000	VALID
X2	SOS.1	0,734	0,000	VALID
	SOS.2	0,834	0,000	VALID
	SOS.3	0,738	0,000	VALID
	SOS.4	0,859	0,000	VALID
X3	P.PJK.1	0,811	0,000	VALID
	P.PJK.2	0,764	0,000	VALID
	P.PJK.3	0,866	0,000	VALID
	P.PJK.4	0,807	0,000	VALID
Y	KWPKB.1	0,778	0,000	VALID
	KWPKB.2	0,780	0,000	VALID
	KWPKB.3	0,779	0,000	VALID
	KWPKB.4	0,817	0,000	VALID

Sumber : data yang di olahkan pada tabel 8 spss 2024

Tabel 8 menunjukan hasil uji validitas tiap variabel yang terdiri dari Kesadaran Wajib Pajak (KWP), Sosialisasi (SOS), Pengetahuan Perpajakan (P.PJK), serta Kesadaran Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (KWPKB) dinyatakan valid karena memiliki nilai sig < 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji statistic yang mengukur konsistensi jawaban responden melalui pernyataan yang diberikan. Kriteria pengukuran uji reliabilitas adalah nilai Cronbac'h Alpha > 0,6.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbac'h Alpha	α	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak	0,798	> 0,6	Relibel
Sosialisasi	0,798	> 0,6	Relibel
Pengetahuan Perpajakan	0,819	> 0,6	Relibel
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	0,796	> 0,6	Relibel

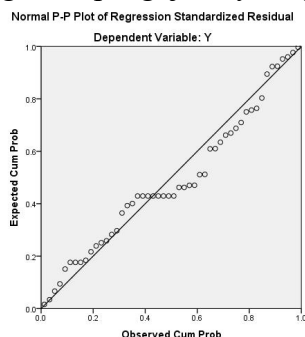
Sumber : data yang di olahkan pada tabel 9 spss 2024

Hasil uji reliabilitas berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi, Pengetahuan Perpajakan, dan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor memiliki nilai Cronbac'h Alpha lebih besar dari 0,6 sehingga bisa disimpulkan bahwa setiap item pernyataan dalam penelitian ini bersifat reliabel atau setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dari waktu ke waktu.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data di gunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk meenguji normalitas data digunakan grafik *Normak P-P Plot of regression standar residul* yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 3 terlihat titik-titik meyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolineritas

Uji multikoneritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel indepenennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*variance inflation faktor*). Jika nilain VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas Sunjoyo, dkk, 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.602	.323		1.864	.069		
X1	.269	.105	.314	2.560	.014	.343	2.918
X2	.378	.131	.368	2.880	.006	.316	3.168
X3	.243	.119	.264	2.037	.047	.309	3.240

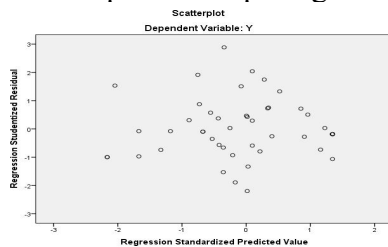
Sumber : data yang di olahkan pada tabel 10 spss 2024

Berdasarkan tabel 10, terlihat bahwa variabel kesadaran wajib pajak (X1), Sosialisasi

(X2), dan Pegetahuan perpajakan (X3) memmiliki nilai tolerancw diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolonearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplo* dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Hasil uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4 Hasil uji heteroskedastisitas menunjukan bahwa data tersebar pada sembu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga layak di gunakan untuk menuji kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan varialbel kesadaran wajib pajak, sosialisasi, dan pengetahuan perpajakan.

Uji hipotesis

1) Analisis regresi linear berganda

Setelah model regresi memenuhi asumsi klasik, maka selanjutnya melakukan evaluasi dan interprestasi model regresi berganda.

Tabel 11. Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.602	.323		1.864	.069		
X1	.269	.105	.314	2.560	.014	.343	2.918
X2	.378	.131	.368	2.880	.006	.316	3.168
X3	.243	.119	.264	2.037	.047	.309	3.240

Sumber : data yang di olahkan pada tabel 11 spss 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,602 + 0,269 X1 + 0,378 X2 + 0,243 X3$$

Model tersebut dapat dinterprestasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 0,602 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi, dan Pengetahuan Perpajakan kontan, maka nilai variabel dependen Kepatuham Wajib Pajak Kendaraan Bermotor sebesar 0,602 satuan.
- Koefisien regresi Kesadaran Wajib Pajak (b_1) sebesar 0,269 dan bertanda positif. Hal

ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,269 jika variabel X1 (Kesadaran Wajib Pajak) mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lainnya bernilai tetap. Koefisien yang bertanda positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel kesadaran wajib pajak (X1) dengan variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y). Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

- c) Koefisien regresi Sosialisasi (b_2) sebesar 0,378 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,378 jika variabel X2 (Sosialisasi) mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lainnya bernilai tetap. Koefisien yang bertanda positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel Sosialisasi (X2) dengan variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y). Semakin tinggi tingkat efektifitas program sosialisasi yang dilakukan oleh samsat Barru maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
- d) Koefisien regresi Pengetahuan Perpajakan (b_3) sebesar 0,243 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,243 jika variabel X3 (Pengetahuan Perpajakan) mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lainnya bernilai tetap. Koefisien yang bertanda positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel Pengetahuan Perpajakan (X3) dengan variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y). Semakin tinggi tingkat Pengetahuan Perpajakan yang dimiliki wajib pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
- 2) Uji R^2 (koefisien determinasi)
- Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 12. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.747	.29226

Sumber : data yang di olahkan pada tabel 12 spss 2024

Dari tabel 12 terdapat angka R sebesar 0,873 yang menunjukkan hubungan antara variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y) dengan ketiga variabel independennya (Kesadaran wajib pajak, Sosialisasi dan Pengetahuan Perpajakan) sangat kuat, karena berada pada angka 0,801-1 yang dikategorikan sangat kuat. Sedangkan nilai R Square sebesar 0,762 atau 76,2% ini menunjukkan bahwa variabel Kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor dapat dijelaskan oleh Kesadaran wajib pajak, Sosialisasi dan Pengetahuan Perpajakan sebesar 76,2% sedangkan sisanya sebesar 23,8% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

3) Hasil uji parsial (uji T)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan Uji t yaitu dengan melihat signifikansi t hitung. Jika nilai t hitung $< 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian t hitung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized	Standardized	t	Sig.	Collinearity
-------	----------------	--------------	---	------	--------------

	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.602	.323		1.864	.069		
X1	.269	.105	.314	2.560	.014	.343	2.918
X2	.378	.131	.368	2.880	.006	.316	3.168
X3	.243	.119	.264	2.037	.047	.309	3.240

Sumber : data yang di olahkan pada tabel 13 spss 2024

Melalui statistik uji t yang terdiri dari Kesadaran Wajib Pajak (X1), Sosialisasi (X2) dan Pengetahuan Perpajakan dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

a) Pengujian hipotesis pertama (H_1)

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dapat diterima dan terbukti secara statistik. Hal ini dibuktikan pada tabel 13 yang menunjukkan signifikansi variabel kesadaran wajib pajak memiliki nilai Sig sebesar $0,014 < 0,05$ dan nilai t sebesar 2,560 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif.

b) Pengujian hipotesis pertama (H_2)

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Sosialisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dapat diterima dan terbukti secara statistik. Hal ini dibuktikan pada tabel 13 yang menunjukkan signifikansi variabel Sosialisasi memiliki nilai Sig sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t sebesar 2,880 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif.

c) Pengujian hipotesis pertama (H_3)

Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Pengetahuan Perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dapat diterima dan terbukti secara statistik. Hal ini dibuktikan pada tabel 13 yang menunjukkan signifikansi variabel Pengetahuan Perpajakan memiliki nilai Sig sebesar $0,047 < 0,05$ dan nilai t sebesar 2,037 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif.

4) Hasil uji simultan (uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen secara menyeluruh terhadap variabel dependen. Uji ini menggunakan α 5% dengan ketentuan, jika signifikansi dari F hitung $< 0,05$ maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Tabel 14. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.601	3	4.200	49.173	.000 ^b
Residual	3.929	46	.085		
Total	16.530	49			

Tabel 14 menunjukan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kesadaran wajib pajak, sosialisasi dan pengetahuan perpajakan secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor , dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari dari nilai signifikansi 0,05, maka maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Pembahasan

1. Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y). Semakin baik kesadaran wajib pajak yang dimiliki oleh seorang wajib pajak maka akan semakin baik pula kualitas terhadap kepatuhan wajib pajak yang akan dihasilkan. Begitupun sebaliknya semakin buruk kesadaran wajib pajak yang dimiliki seorang wajib pajak maka akan berpengaruh buruk terhadap kepatuhan wajib pajak yang akan dihasilkan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak.

Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai signifikansi 0,014 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Kesadaran wajib pajak atas fungsi dari perpajakan sebagai pembiayaan untuk negara sangat diperlukan untuk meningkatkan penerimaan dari pajak itu sendiri. Masyarakat harus sadar akan keberadaannya sebagai warga negara di mana sebagai seorang wajib pajak mempunyai kewajiban untuk melaporkan dan membayar pajak dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Aswati, Arifuddin Mas'ud Dan Tuti Nurdianti Nudi (2020) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Krisnadeva & Merkusiwati (2020) yang menunjukkan pengaruh secara simultan dan parsial kesadaran membayar pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Denpasar.

2. Pengaruh sosialisasi terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel sosialisasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Sosialisasi perpajakan yang dilakukan secara intensif, akan dapat meningkatkan pemahaman kepatuhan wajib pajak tentang kewajiban membayar pajak sebagai wujud kegotongroyongan nasional dalam menghimpun dana untuk kepentingan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan nasional, adanya sosialisasi perpajakan akan meningkatkan kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak serta mematuhi peraturan perpajakan. Sosialisasi ini masyarakat menjadi mengerti dan paham tentang manfaat membayar pajak serta sanksi jika tidak membayar pajak.

Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai signifikansi 0,006 yang lebih kecil dari nilai 0,05. Kesadaran wajib pajak atas fungsi dari perpajakan sebagai pembiayaan untuk negara sangat diperlukan untuk meningkatkan penerimaan dari pajak itu sendiri, Demikian sosialisasi perpajakan ini dapat berpengaruh untuk menambah jumlah wajib pajak dan dapat menimbulkan kepatuhan dari wajib pajak sehingga secara otomatis tingkat kepatuhan wajib pajak akan semakin bertambah juga penerimaan pajak negara akan meningkat. Semakin baik kepatuhan wajib pajak yang dimiliki oleh seorang wajib pajak maka akan semakin baik pula kualitas terhadap penerimaan pajak yang akan dihasilkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Faizin, 2016) Sosialisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan Dirjen Pajak melalui berbagai metode untuk memberikan informasi terkait segala peraturan dan kegiatan yang berhubungan dengan perpajakan agar dapat dilaksanakan oleh masyarakat pada umumnya khususnya wajib pajak, baik orang pribadi maupun badan usaha.

3. Pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel pengetahuan perpajakan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Semakin baik

kepatuhan wajib pajak yang dimiliki oleh seorang wajib pajak maka akan semakin baik pula kualitas terhadap penerimaan pajak yang akan dihasilkan. apabila Wajib Pajak dapat menerapkan pengetahuan terhadap pajak (menghitung, membayar dan melaporkan sendiri kewajiban pajaknya) dengan benar dan tepat waktu maka pemenuhan kepatuhan perpajakan akan semakin baik juga. Pengetahuan Perpajakan yang disosialisasikan mewajibkan Wajib Pajak untuk lebih mendalami peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku agar Wajib Pajak dapat melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik

Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai signifikansi 0,047 yang lebih kecil dari nilai 0,05. pengetahuan Perpajakan membuat Wajib Pajak harus aktif untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri besar pajaknya. Keaktifan Wajib Pajak dapat membuat Wajib Pajak merasa turut andil membantu negara dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan warga negara melalui membayar pajak. Wajib Pajak merasa transparan mengenai jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan mereka mengetahui pengetahuan cara menghitung pajaknya sendiri sehingga timbul keikhlasan dalam membayarkan pajak, sehingga kepatuhan dalam membayar pajak akan terus meningkat

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian ayu, Mahardian Hersanti P & Ilham (2022) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor Pada Kpp Pratama Makassar Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji hoipotesis yang telah di lakukan maka Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesadaran wajib pajak memiliki nilai sig sebesar $0,014 < 0,05$ dan nilai t statistic sebesar 2,560, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang mengatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dapat diterima.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sosialisasi memiliki nilai sig sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t statistic sebesar 2,880, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang mengatakan bahwa Sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dapat diterima.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan memiliki nilai sig sebesar $0,047 < 0,05$ dan nilai t statistic sebesar 2,037, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang mengatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, Y. A., & Maryono, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Pati. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(02), 296-305.
- Ahmad, B., Romadhoni, B., & Adil, M. (2020). Efektivitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 3(1), 15-23.
- Amri, H., & Syahfitri, D. I. (2020). Pengaruh pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan, kesadaran pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Sumbawa. *Journal of Accounting, Finance, and*

Auditing, 2(02), 108-118.

- Ardiyanti, N. P. M., & Supadmi, N. L. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, dan Penerapan Layanan SAMSAT Keliling pada Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1915.
- Asdar, A., Arwadi, F., & Rismayanti, R. (2021). Pendekatan pendidikan matematika realistik terhadap hasil belajar matematika dan self confidence siswa SMP. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-16.
- Aswati, W. O., Mas'Ud, A., & Nudi, T. N. (2018). Pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, dan akuntabilitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Studi kasus kantor UPTB SAMSAT Kabupaten Muna). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 27-39.
- Azwar (2020:11) teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*)
- Bhagaskara, K., Pramukty, R., & Yulaeli, T. (2023). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Kesadaran Wajib Pajak dan Penerapan Sistem E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua:(Studi Kasus Pada Kantor Samsat Kota Bekasi). *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 74-88.
- Faizin, M. R., Kertahadi, dan Ika Ruhana. 2016. Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman, Dan Kesadaran Prosedur Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pajak Bumi Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Di Desa Mojaranu Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*. 9(1): 1-9
- Jogiyanto (2019:36) sikap terhadap perilaku perilaku (*Attitude Toward the Behavior*)
- Krisnadeva, A. A. N., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1425-1440.
- Kumala, W. S. T. R. C. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Alfa Energi Investama Tbk. *JMA: JURNAL MANAJEMEN DAN AKUNTANSI*, 13(1), 414-422.
- Kurniasari, C., & Ghozali, I. (2019). *Analisis pengaruh rasio CAMEL dalam memprediksi financial distress perbankan Indonesia* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Megantara, K., Purnamawati, I. G. A., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Penghasilan Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, dan Kemauan Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usahawan atas Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singaraja). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Wardani, D. K., & Rumiyaun, R. (2019). Pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak kendaraan bermotor, dan sistem Samsat drive thru terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15-24.
- Wardani, D. K., & Wati, E. (2018). Pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan pengetahuan perpajakan sebagai variabel intervening (Studi pada wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kebumen). *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 33-54.